

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan R&D atau *research and development* (R&D). *Research* berarti penelitian, dan *development* pengembangan, artinya penelitian R&D merupakan jenis penelitian yang berdasar pada kebutuhan dan akhirnya menghasilkan suatu produk. Sesuai dengan pernyataan Borg & Gall (1983: 772) "*educational research and development (R&D) is a process used to develop and validate educational products*". Brog & Gall menyatakan bahwa penelitian pendidikan dan pengembangan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan menguji sebuah produk pendidikan.

Langkah-langkah penelitian pengembangan ini mengacu pada teori yang dikemukakan Brog dan Gall (2003: 570) sebagai berikut:

1. *Research and Information collecting* (penelitian dan mengumpulkan informasi).
2. *Planning* (perencanaan).
3. *Develop preliminary form of product* (mengembangkan bentuk awal produk).
4. *Preliminary field testing*(uji coba perorangan).
5. *Main product revision* (revisi produk utama).
6. *Main field testing*(uji coba kelompok kecil).
7. *Operational product revision* (revisi produk oprasional).
8. *Operational field testing*(uji coba kelompok besar).

9. *Final product revision*(revisi produk akhir).

10. *Dissemination and implementation* (penyebaran informasi dan implementasi produk).

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan yang akan dilakukan mengacu pada prosedur penelitian dan pengembangan yang dikemukakan oleh Borg & Gall (1983: 775) yang terdiri atas sepuluh tahapan, yaitu:

1. Penelitian dan pengumpulan informasi (*research and information collecting*)

Penelitian dan pengumpulan informasi dilaksanakan dengan melakukan *need analysis* yang meliputi:

a. Observasi

Observasi dilaksanakan untk mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas IV MI Ma'arif NU 1 Pageraji

b. Wawancara

Wawancara ditujukan kepada guru kelas IV MI Ma'arif NU 1 Pageraji. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang ada dalam pembelajaran serta apa yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan tersebut

c. Kajian dokumen

Kajian dokumen dilakukan dengan mengkaji beberapa literatur yang berkaitan dengan modul pembelajaran, pembelajaran tematik integratif, sosiokultural, sikap sosial, dan prestasi belajar. Selain itu juga mengkaji buku-buku dan hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan serta cara mengatasinya

2. Perencanaan (*planning*)

Tahap ini meliputi kegiatan merencanakan pembuatan modul pembelajarannya tematik integratif berbasis sosiokultural yang dapat digunakan untuk meningkatkan sikap sosial dan prestasi belajar siswa kelas IV MI. Kegiatan perencanaan dilakukan melalui *Focus Group Discussion (FGD)* dengan guru kelas IV MIN Banyumas dan MI Ma'arif NU 1 Pgeraji, serta dengan ahli budaya di daerah Banyumas.

3. Pengembangan format produk awal (*develop preliminary form of product*)

Tahap pengembangan format produk awal meliputi:

- a. Mengembangkan modul pembelajaran tematik integratif berbasis sosiokultural dalam peningkatan sikap sosial dan prestasi belajar siswa kelas IV MI
- b. Melakukan validasi instrumen penelitian
- c. Melakukan validasi produk oleh ahli materi dan ahli media

4. Uji coba awal (*preliminary field testing*)

Modul yang telah dibuat setelah melewati uji validitas dan revisi ahli, selanjutnya diujicobakan secara terbatas. Uji coba awal ini dilakukan kepada guru dan siswa kelas IV MIN 1 Banyumas dengan kriteria 1 siswa berkemampuan rendah, 1 siswa sedang, dan 1 siswa berkemampuan tinggi. Subjek pada uji coba awal dipilih berdasarkan kriteria MI yang setara, sama-sama merupakan MI piloting kurikulum 2013, kriteria lingkungan yang sama, dan prestasi yang setara. Data yang diperoleh pada tahap uji coba awal berupa angket respon guru dan siswa yang digunakan sebagai masukan atau saran terhadap perbaikan modul pembelajaran.

5. Revisi uji coba awal (*main product revision*)

Revisi uji coba awal dilakukan untuk memperbaiki produk yang telah diujicobakan secara terbatas agar dapat menghasilkan produk yang layak baik dari sisi desain, isi, dan kebermanfaatannya. Hasil revisi uji coba awal digunakan untuk uji coba lapangan.

6. Uji coba lapangan (*main field testing*)

Pada uji coba ini dilakukan pembelajaran menggunakan modul pembelajaran tematik integratif berbasis sosiokultural yang telah dikembangkan dan telah direvisi berdasarkan hasil uji coba sebelumnya lalu dilakukan pengamatan. Uji coba meliputi uji coba produk dan uji kelayakan produk.

7. Revisi hasil uji coba lapangan (*operational product testing*)

Revisi hasil uji coba lapangan dilakukan untuk memperbaiki produk yang telah dilakukan uji coba lapangan. Jika diperlukan, produk harus direvisi agar lebih sempurna sebelum diujicobakan pada uji coba operasional.

8. Uji coba lapangan operasional (*operational field testing*)

Uji coba lapangan operasional dilakukan dengan melakukan pengujian terhadap kelayakan dan keefektifan efektivitas produk yaitu modul pembelajaran tematik integratif berbasis sosiokultural untuk peningkatan sikap sosial dan prestasi belajar yang melibatkan calon pengguna produk. Uji coba ini akan menghasilkan produk yang layak dan efektif untuk digunakan.

9. Revisi produk akhir (*final product revision*)

Revisi produk akhir dilakukan untuk memperbaiki produk agar memperoleh produk akhir yang sempurna setelah dilakukan uji coba sebelumnya.

10. Diseminasi dan implementasi (dissemination and implementation)

Diseminasi dilakukan secara terbatas dengan memaparkan produk kepada masyarakat agar dapat digunakan sesuai dengan tujuan pengembangan produk. Diseminasi dilakukan dengan cara memberikan presentasi kelayakan dan keefektifan produk hasil pengembangan kepada guru kelas MI Ma'arif NU 1 Pageraji agar dapat menggunakan modul pembelajaran ini dengan baik.

C. Desain Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba

Tahap desain uji coba dilaksanakan untuk memperoleh data empiris yang digunakan untuk memperbaiki atau merevisi produk yang dihasilkan.

Tahap-tahap yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Uji coba awal

Produk lebih dahulu divalidasi sebelum diujicobakan dengan tujuan untuk menentukan kelayakan serta mendapat masukan terhadap produk yang dihasilkan. Validasi ahli dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Ahli materi dilakukan oleh ahli dalam bidang pembelajaran tematik integratif di SD, sedangkan validasi oleh ahli media dilakukan untuk memvalidasi modul pembelajaran.

Uji coba awal dilaksanakan dengan tujuan mengetahui respon guru dan siswa mengenai modul pembelajaran yang telah disusun. Uji coba awal dilakukan secara terbatas kepada 3 siswa kelas IV MIN 1

Purwokerto dengan kriteria siswa berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Pemilihan jumlah subyek ini didasari oleh pendapat Dick & Carey (2009: 262) yang memberikan saran bahwa untuk uji coba *one to one evaluation* kepada 3 orang atau lebih. MI yang dipilih yaitu MI yang setara dengan MI subjek penelitian baik dari segi prestasi dan juga sama-sama merupakan MI piloting kurikulum 2013. Dalam uji coba ini siswa sebagai subyek coba diminta menggunakan modul tematik integratif berbasis sosiokultural dengan bimbingan guru sebagai fasilitator. Guru dan siswa kemudian memberikan saran dan masukan terhadap modul pembelajaran berdasarkan instrumen angket respon guru dan siswa. Saran dan masukan guru dan siswa dianalisis dan dilakukan revisi yang akan digunakan untuk uji coba lapangan utama.

b. Uji coba lapangan

Uji coba lapangan melibatkan lebih banyak siswa dibanding saat uji coba awal. Uji coba lapangan ini menggunakan *small group evaluation* yang melibatkan 9 subyek coba dari kelas IV MIN 1 Banyumas yang belum menjadi subjek coba pada uji coba awal dengan kriteria siswa berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Penentuan jumlah subyek coba ini didasari pendapat Dick & Carey (2009: 266) yang menyarankan jumlah subyek coba pada *small group evaluation* berkisar antara 8-20 orang. Dalam uji coba ini siswa sebagai subyek coba menggunakan modul pembelajaran tematik integratif berbasis sosiokultural. Kemudian guru dan siswa mengkritisi modul pembelajaran yang telah disusun berdasarkan instrumen angket respon guru dan siswa dengan memberikan saran dan

masukan. Masukan dan saran tersebut digunakan untuk melakukan revisi terhadap modul pembelajaran yang akan digunakan pada uji coba lapangan operasional.

c. Uji coba lapangan operasional

Uji coba lapangan operasional dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keefektivan modul pembelajaran tematik integratif berbasis sosiokultural untuk meningkatkan sikap sosial dan prestasi belajar siswa kelas IV madrasah ibtidaiyah. Uji coba lapangan operasional melibatkan 28 siswa kelas IVB dan 28 siswa kelas IVC MI Ma'arif NU 1 Pageraji sebagai kelas eksperimen dan 27 siswa kelas IVA MI Ma'arif NU 1 Pageraji sebagai kelas kontrol.

Uji coba lapangan operasional ini menggunakan metode *quasy eksperimen* dengan desain *pre-test post-test control group design* mengadaptasi metode yang disampaikan Sugiyono (2012: 416) yang ditunjukkan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Desain penelitian uji coba operasional

Group	Pre-test mesure	Treatment	Post-test mesure
Eksperimen 1	O ₁	X ₁	O ₂
Eksperimen 1	O ₃	X ₁	O ₄
Kontrol	O ₃	2	O ₆

Keterangan

- X₁ : Pembelajaran menggunakan modul pembelajaran tematik integratif berbasis sosiokultural hasil pengembangan
- X₂ : Pembelajaran menggunakan modul pembelajaran yang biasa digunakan guru
- O₁ : nilai *pre-test* kelas eksperimen 1
- O₂ : nilai *post-test* kelas eksperimen 1
- O₃ : nilai *pre-test* kelas eksperimen 2

- O₄ : nilai *post-test* kelas eksperimen 2
- O₅ : nilai *pre-test* kelas kontrol
- O₆ : nilai *post-test* kelas kontrol

Langkah-langkah yang dilakukan pada uji coba lapangan operasional ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan bantuan modul pembelajaran dan kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan buku siswa
2. Mengukur sikap sosial awal siswa dengan memberikan angket sikap sosial awal siswa dan memberikan tes awal (*pre-test*) untuk mengukur prestasi belajar siswa.
3. Memberikan modul pembelajaran tematik integratif berbasis sosiokultural kepada siswa di kelas eksperimen kemudian siswa belajar menggunakan modul tersebut. Guru dalam pembelajaran bertindak sebagai fasilitator. Siswa di kelas kontrol belajar menggunakan buku siswa atau bahan ajar yang tersedia sebelumnya.
4. Mengukur sikap sosial siswa dengan memberikan angket sikap sosial dan prestasi belajar siswa menggunakan soal tes akhir (*post-test*)
5. Menganalisis data hasil uji coba lapangan operasional untuk menentukan keefektifan modul pembelajaran tematik integratif berbasis sosiokultural untuk meningkatkan sikap sosial dan prestasi belajar siswa.

2. Subyek Coba

Subyek coba pada uji coba awal adalah 3 siswa kelas IV MIN 1 Banyumas dengan kriteria siswa berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Subyek coba pada uji coba lapangan sebanyak 9 siswa dari kelas IV MIN 1

Banyumas yang belum dikenai uji coba awal. Uji coba lapangan operasional melibatkan 28 siswa kelas IVB dan 28 siswa kelas IVC sebagai kelas eksperimen dan 27 siswa kelas IVA sebagai kelas kontrol. Penentuan kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan secara acak melalui undian.

3. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu:

a. Modul pembelajaran tematik integratif berbasis sosiokultural

Modul pembelajaran tematik integratif berbasis sosiokultural adalah suatu bahan ajar yang disusun dengan memadukan mata pelajaran ke dalam sebuah tema dan mengintegrasikan aspek dan nilai-nilai budaya, keadaan sosial budaya di wilayah Banyumas, serta mendorong interaksi sosial peserta didik. Komponen modul yang akan dikembangkan dalam penelitian pengembangan ini terdiri dari judul modul yang tertulis pada halaman sampul, pengantar modul, daftar isi, petunjuk penggunaan modul, pemetaan kompetensi inti-kompetensi dasar-indikator, kegiatan pembelajaran yang terdiri dari materi pembelajaran, soal evaluasi, dan kunci evaluasi.

b. Sikap sosial

Sikap sosial adalah kesadaran individu dalam melakukan sebuah tindakan tertentu dalam menanggapi orang lain di dalam lingkungannya. Indikator sikap sosial yaitu bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain, mementingkan tujuan sosial daripada tujuan pribadi, diterima sebagai anggota kelompok sosial, serta menyukai orang lain dan aktivitas sosial.

c. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa yang diukur berdasarkan ketercapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran yang dicapai oleh siswa pada ranah belajar kognitif, afektif, dan psikomotor melalui berbagai upaya setelah melalui proses pembelajaran tertentu dan dalam waktu tertentu. Prestasi belajar dinyatakan dengan skor 100 yang didapat dengan teknik dan instrumen tes. Melihat latar belakang penelitian ini yaitu rendahnya prestasi belajar pada aspek kognitif siswa, maka pada penelitian ini prestasi belajar yang digunakan sebagai variabel penelitian yaitu prestasi belajar pada ranah kognitif kelas IV SD Semester 2 tema 8 “daerah tempat tinggalku, sub tema 2 “keunikan daerah tempat tinggalku”

4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. **Teknik pengumpulan data**

1) Observasi

Observasi dilakukan saat studi pendahuluan untuk mengetahui keadaan awal di lapangan. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas IV MI Ma'arif NU 1 Pageraji. Observasi pada proses pembelajaran tersebut mengamati tentang model kegiatan pembelajaran, media dan bahan ajar yang digunakan.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi awal mengenai kondisi dan kebutuhan guru dalam pembelajaran

tematik integratif. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan wawancara yaitu memperoleh banyak informasi yang akan dijadikan landasan dalam menyusun modul pembelajaran tematik integratif berbasis sosiokultural. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur.

3) Skala

Skala dilakukan pada saat validasi instrumen dan validasi produk oleh ahli materi dan media. Validasi instrumen dilakukan dengan tujuan memvalidasi instrumen dari ahli instrumen. Validasi produk dilakukan dengan tujuan untuk memvalidasi produk oleh ahli materi dan ahli media.

4) Angket

Angket digunakan untuk mengetahui respon guru dan siswa terhadap modul pembelajaran tematik integratif berbasis sosiokultural yang telah dihasilkan. Angket respon guru dan siswa dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi tentang respon guru dan siswa terhadap modul pembelajaran tematik integratif berbasis sosiokultural pada saat dilakukan uji coba awal dan uji coba lapangan. Angket sikap sosial siswa bertujuan untuk mengetahui peningkatan sikap sosial siswa setelah menggunakan modul pembelajaran tematik integratif berbasis sosiokultural.

5) Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan modul. Tes dilakukan dua kali yaitu tes awal (sebelum perlakuan) dan tes akhir (setelah perlakuan).

b. Instrumen Pengumpulan Data

1) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai pedoman dalam melakukan wawancara dengan guru kelas IV MI Ma'arif NU 1 Pageraji. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi awal tentang kondisi yang terjadi, permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, dan kebutuhan guru sebagai upaya mengatasi permasalahan yang ada dalam penerapan pembelajaran tematik integratif. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Adapun kisi-kisi panduan wawancara sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Wawancara

No	Aspek	Indikator	Jml	No item
1	Kurikulum 2013	Pemahaman kurikulum 2013	2	1,2
2	Tematik integratif	Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif	1	3
3	Sosiokultural	Penerapan sosiokultural dalam pembelajaran	2	4,5
4	Bahan ajar	Penggunaan bahan ajar	3	6,7,8
		Pengembangan bahan ajar modul	3	9,10,11
5	Permasalahan dalam pembelajaran	Masalah yang ada dalam pembelajaran	2	12,13
		Faktor penyebab timbulnya masalah	1	14
6	Prestasi belajar	Tingkat pencapaian prestasi belajar siswa	1	15
7	Kebutuhan	Hal yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran	1	16
Jumlah				16

2) Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk melakukan observasi pada studi pendahuluan. Observasi pada tahap pendahuluan dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran tanpa bantuan modul pembelajaran. Adapun kisi-kisi instrumen pedoman observasi dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen
Pedoman Observasi Studi Pendahuluan**

No	Subvariabel	Indikator	Jumlah	No Item
1	Kegiatan pembelajaran	Pendekatan pembelajaran	2	1,2
2	Bahan ajar	Bahan ajar utama	3	3,4,5
		Bahan ajar pendukung	1	6
3	Sikap sosial	Sikap sosial siswa di sekolah	1	7
4	Evaluasi pembelajaran	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran	1	8

3) Angket Penilaian Produk

Angket digunakan untuk memperoleh data tentang validasi aspek materi dari ahli materi, validasi media dari ahli media, respon guru untuk mengetahui penilaian produk dari guru, respon siswa untuk mengetahui penilaian produk dari siswa, dan angket sikap sosial untuk mengukur sikap sosial siswa. Angket validasi ahli serta angket respon yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 4 kriteria yaitu: Skor 4 untuk kriteria sangat baik, skor 3 baik, skor 2 cukup baik, skor 1 kurang baik. Sedangkan angket sikap sosial menggunakan pilihan SS untuk sangat setuju, S untuk setuju, TS untuk tidak setuju, dan STS

untuk sangat tidak setuju. Rincian instrumen data menggunakan angket adalah sebagai berikut.

a) Angket Validasi Ahli Media

Angket untuk validasi ahli media disusun untuk mengetahui kelayakan modul tematik integratif berbasis sosiokultural menurut ahli media. Instrumen validasi untuk ahli media terdapat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Kisi-Kisi Validasi Ahli Media

No	Aspek	Indikator	Jml	No item
1	Penyajian	Judul	1	1
		Kejelasan indikator dan tujuan	4	2,3,4,5
		Kelengkapan informasi dalam menerapkan aspek sosiokultural sesuai dengan tujuan pembelajaran	2	6,7
		Urutan penyajian	1	8
2.	Karakteristik Modul	<i>Self Instructional</i>	1	9
		<i>Self Contained</i>	1	10
		<i>Stand Alone</i>	1	11
		<i>Adaptive</i>	1	12
		<i>User Friendly</i>	1	13
3	Kegrafikan	Jenis huruf	1	14
		Ukuran huruf	1	15
		Tata letak	1	16
		Ilustrasi gambar / foto	1	17
		Ruang (spasi) kosong	1	18
		Desain tampilan	1	19,20
4	Konsistensi	Konsistensi jenis dan ukuran huruf	2	21,22
		Konsistensi desain	1	
		Konsistensi jarak spasi	1	
		Konsistensi Margins	1	
		Konsistensi format halaman ke halaman	1	
Jumlah				26

b) Angket Validasi Ahli Materi

Angket validasi ahli materi digunakan untuk mengetahui kelayakan modul pembelajaran berbasis sosiokultural menurut ahli materi.

Kisi-kisi instrumen ahli materi dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Indikator	Jml	No item
1	Kelayakan	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kurikulum-KI-KD	1	1
		Kesesuaian isi terhadap pembelajaran tenatik integratif berbasis sosiokultural untuk meningkatkan sikap sosial dan prestasi belajar	6	2,3,4, 5,6,7,
		Kebenaran substansi	1	8
		Kedalaman materi	1	9
		Kecukupan Materi	1	10
		Kebermanfaatan dalam pengembangan pengetahuan berbasis sosiokultural	1	11,12
		2	Kebahasaan	Kejelasan informasi
Sesuai dengan perkembangan siswa	1			14
Bahasa efektif dan efisien	2			15,16
Kesesuaian dengan EYD	1			17
Penggunaan istilah dan simbol/lambang	1			18
3	Komponen modul	Judul	1	19
		Pengantar modul	1	20
		Petunjuk penggunaan modul	2	21
		Pemetaan KI-KD Indikator	1	22,23, 24,25
		Materi	2	26,27
		Lembar kegiatan siswa	1	28
		Evaluasi	1	29
		Petunjuk evaluasi	1	30
		Kunci jawaban	1	31
Jumlah butir			31	

c) Angket Respon Guru

Angket respon guru digunakan untuk mengumpulkan data respon guru tentang modul pembelajaran. Adapun kisi-kisi dari skala respon guru dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9 Kisi-kisi Angket Respon Guru

No	Aspek	Indikator	Jml	No Item
1	Materi/isi	Kemudahan memahami materi pembelajaran	1	1
		Berkaitan dengan sikap sosial siswa	1	2
		Kaitan antar mata pelajaran	1	3
		Kebermanfaatan	1	4
2	Kebahasaan	Komunikatif	1	5
		Sesuai dengan siswa	1	6
3	Kegrafikan	Gambar menarik	1	7
		Huruf mudah dibaca	1	8
		Kenyamanan guru	1	9
		Kemudahan penggunaan	1	10
Jumlah butir			10	

d) Angket Respon Siswa

Angket respon siswa digunakan untuk mengumpulkan data respon siswa tentang modul pembelajaran. Angket disertai kolom masukan dan saran sebagai tempat siswa memberikan masukan dan saran untuk perbaikan modul pembelajaran yang dikembangkan. Adapun kisi-kisi dari skala respon siswa dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10 Kisi-kisi Angket Respon Siswa

No	Aspek	Indikator	Jml	No item
1	Materi atau isi	Kemudahan memahami materi pembelajaran	1	1
		Petunjuk penggunaan modul	1	2
		Berkaitan dengan aspek sikap sosial siswa	1	3
2	Kebahasaan	Komunikatif dan sesuai dengan siswa	1	4
3	Kegrafikan	Gambar menarik	1	5
		Huruf mudah dibaca	1	6
4	Penyajian	Kenyamanan siswa dalam belajar	1	7
Jumlah butir				7

4) Angket Sikap Sosial

Angket sikap sosial diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui sikap sosial siswa. Angket sikap sosial diberikan pada saat awal pembelajaran tema 8 “daerah tempat tinggalku” sub tema 2 “keunikan daerah tempat tinggalku” sebelum menggunakan produk modul pembelajaran tematik integratif berbasis sosiokultural dan pada saat akhir pembelajaran pembelajaran tema 8 “daerah tempat tinggalku” sub tema 2 “keunikan daerah tempat tinggalku” atau setelah siswa belajar menggunakan produk modul pembelajaran tematik integratif berbasis sosiokultural. Kisi-kisi angket sikap sosial siswa dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini

Tabel 11 Kisi-kisi Angket Sikap Sosial

No	variabel	Indikator	Jml	No item (+)	No Item (-)
1	Sikap Sosial	Bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain	4	1,3,4	2
		Mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi	4	5,8	6,7
		Diterima sebagai anggota kelompok sosial	2	9,11	10,12
		Menyukai orang lain dan aktivitas sosial	3	13,15	14
Jumlah butir			9		6

5) Soal Tes Prestasi Belajar

Soal tes dilakukan secara tertulis dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Tes yang digunakan berupa *pre-test* dan *post-test*. Soal *pre-test* digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa sebelum menggunakan modul tematik integratif berbasis sosiokultural, sedangkan *post-test* digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah menggunakan modul pembelajaran tematik integratif berbasis sosiokultural. Soal tes terdiri dari 10 buah soal pilihan ganda dan 5 buah soal uraian. Kisi-kisi soal tes prestasi belajar dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12 Kisi-kisi Instrumen Tes

No	Mata Pelajaran	Indikator	Ranah Kognitif	Jumlah	No Item
----	----------------	-----------	----------------	--------	---------

1	PPKn	Mengamati keragaman karakteristik individu di sekolah	C1,C2	1	1 Pg
		Mengidentifikasi manfaat keberagaman karakteristik individu	C1,C2	2	2 Pg 1 Is
2	Bahasa Indonesia	Mengidentifikasi tokoh-tokoh pada cerita fiksi	C1,C4	3	3 Pg 4 Pg 2 Is
3	IPA	Mengidentifikasi pengaruh gaya terhadap gerak benda	C2,C3	3	5 Pg 6 Pg 3 Is
4	IPS	Mengamati kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan	C1	2	7 Pg 4 Is
		Mencari tahu kegiatan ekonomi di suatu daerah berkaitan dengan mata pencaharian	C3	1	8 Pg
5	SBdP	Mengetahui gerak tari suatu daerah	C1	3	9 Pg 10 Pg 5 Is
Jumlah				15	

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk mencari nilai yang diperoleh dari data-data yang terkumpul. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

a. Analisis Data *Need Analysis*

Data *Need Analysis* diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan studi pustaka. Data yang diperoleh dari *Need Analysis* dianalisis secara kualitatif. Langkah-langkah menganalisis data kualitatif berdasarkan pendapat Milles (2014: 12) yaitu:

1) *Data condensation* (Kondensasi data)

Kondensasi data meliputi kegiatan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakan dan atau merubah data yang muncul dalam seluruh data yang didapatkan dari lapangan. Pada penelitian ini data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan studi pustaka dipilih yang sesuai dengan apa yang diteliti.

2) *Data display* (penyajian data)

Kumpulan informasi yang telah didapatkan kemudian diorganisasikan dan diolah menjadi gambaran kesimpulan dan tindakan. Data diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disajikan dalam tabel agar lebih mudah dalam menarik kesimpulan

3) *Drawing and verifying conclusions* (penarikan kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan hasil dari proses analisis. Data yang dianalisis diolah untuk mendapatkan hasil akhir yang dapat dipercaya. Data hasil wawancara dan observasi yang telah disajikan dalam tabel kemudian diambil kesimpulan dan diuraikan secara deskriptif.

b. Analisis kelayakan modul pembelajaran

Analisis kelayakan produk modul pembelajaran didapat dari hasil validasi ahli materi dan ahli media berupa rata-rata skor penilaian yang terdiri dari empat pilihan penilaian kualitas modul, yaitu kurang baik (1),

sangat kurang baik (2), baik (3), dan sangat baik (4). Rata-rata setiap komponen dihitung dengan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

X : Mean/rata-rata

$\sum X$: Jumlah seluruh skor

n : Jumlah subyek

Data skor total yang diperoleh lalu dikonversikan ke dalam skala lima, dengan kategori: (5) sangat baik, (4) baik, (3) cukup baik, (2) kurang baik, (1) tidak baik. Adapun rumus pengkonvesian skor data kuantitatif menjadi data kualitatif menurut Widayoko (2015: 238) yaitu sebagai berikut:

Tabel 13. Interval Konversi Skor Menjadi Kriteria Skala Lima

No	Interval skor	Kategori
1	$X > X_i + 1,8 SB_i$	Sangat baik
2	$X_i + 0,6 SB_i < X \leq X_i + 1,8 SB_i$	Baik
3	$X_i - 0,6 SB_i < X \leq X_i + 0,6 SB_i$	Cukup Baik
4	$X_i + 1,8 SB_i < X \leq X_i - 0,6 SB_i$	Kurang Baik
5	$X \leq X_i + 1,8 SB_i$	Tidak Baik

Keterangan:

X_i : Mean/rerata skor ideal = $\frac{1}{2}$ (skor maksimum + skor minimum)

Sb_i : Simpangan baku ideal = $\frac{1}{6}$ (skor maksimum – skor minimum)

X : Skor yang diperoleh

Berdasarkan tabel tersebut, modul pembelajaran dikatakan layak apabila mempunyai nilai validitas minimal baik.

c. Analisis Data Hasil Angket

Analisis hasil angket berupa rata-rata skor dari hasil pengisian angket oleh siswa dengan ketentuan untuk pernyataan positif STS bernilai 1, TS bernilai 2, S bernilai 3, SS bernilai 4. Untuk pernyataan negatif yaitu STS bernilai 4, TS bernilai 3, S bernilai 2, dan SS bernilai 1. Rata-rata hasil pengisian angket dihitung dengan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

X = Mean/rata-rata

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

n = Jumlah subyek

Data skor total yang diperoleh lalu dikonversikan ke dalam skala lima, dengan kategori: (5) sangat baik, (4) baik, (3) cukup baik, (2) kurang baik, (1) tidak baik. Adapun rumus pengkonvesian skor data kuantitatif menjadi data kualitatif menurut Widayoko (2015: 238) yaitu sebagai berikut:

Tabel 14. Interval Konversi Skor Menjadi Kriteria Skala Lima

No	Interval skor	Kategori
1	$X > X_i + 1,8 SB_i$	Sangat baik
2	$X_i + 0,6 SB_i < X \leq X_i + 1,8 SB_i$	Baik
3	$X_i - 0,6 SB_i < X \leq X_i + 0,6 SB_i$	Cukup Baik
4	$X_i + 1,8 SB_i < X \leq X_i - 0,6 SB_i$	Kurang Baik
5	$X \leq X_i + 1,8 SB_i$	Tidak Baik

Keterangan:

X_i : Mean/rerata skor ideal = $\frac{1}{2}$ (skor maksimum + skor minimum)

Sb_i : Simpangan baku ideal = $\frac{1}{6}$ (skor maksimum – skor minimum)

X : Skor yang diperoleh

d. Analisis Data Keefektifan Modul

Analisis terhadap keefektifan modul pembelajaran ini digunakan untuk mengetahui keefektifan modul pembelajaran tematik integratif berbasis sosiokultural. Keefektifan modul ini dapat diketahui dengan melakukan kegiatan analisis sebagai berikut:

1) Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang akan digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data yang layak digunakan untuk penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program SPSS 21 melalui uji *one-sample kolmogorof-smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansi (α) $> 0,05$.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui subjek yang digunakan untuk penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *one-way anova* dengan bantuan program SPSS 21. Varians variabel adalah sama apabila signifikansi (sig) $>$ dari tingkat alpha yang ditentukan yaitu 0,05.

2) Uji t

a) Uji t sampel berpasangan (*paired sample t-test*)

Uji-t dua sample berpasangan digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan sikap sosial dan prestasi belajar sebelum dan sesudah diberikan modul pembelajaran tematik integratif berbasis sosiokultural. Penghitungan uji-t dua sampel berpasangan dilakukan dengan bantuan program SPSS 21 dengan pengambilan keputusan berdasarkan kriteria jika $(sig) > 0,05$, maka H_0 diterima, apabila $(sig) < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hipotesisnya sebagai berikut:

(1) Sikap sosial

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan rerata sikap sosial siswa sebelum mengikuti pembelajaran dengan menggunakan modul pembelajaran tematik integratif berbasis sosiokultural dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan modul pembelajaran tematik integratif berbasis sosiokultural.

H_1 : Ada perbedaan yang signifikan rerata sikap sosial siswa sebelum mengikuti pembelajaran dengan menggunakan modul pembelajaran tematik integratif berbasis sosiokultural dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan modul pembelajaran tematik integratif berbasis sosiokultural.

(2) Prestasi belajar

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan rerata prestasi belajar siswa sebelum mengikuti pembelajaran dengan menggunakan modul pembelajaran tematik integratif berbasis sosiokultural dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan modul pembelajaran tematik integratif berbasis sosiokultural.

H_1 : Ada perbedaan yang signifikan rerata prestasi belajar siswa sebelum mengikuti pembelajaran dengan menggunakan modul pembelajaran tematik integratif berbasis sosiokultural dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan modul pembelajaran tematik integratif berbasis sosiokultural.

b) Uji t independen (*independent sample t-test*)

Uji-t dua sampel bebas digunakan untuk mengetahui signifikansi perbedaan sikap sosial dan prestasi belajar siswa yang menggunakan modul pembelajaran dengan siswa yang tidak menggunakan modul pembelajaran. Perhitungan uji-t independen dilakukan dengan menggunakan program SPSS 21. Pengambilan keputusan berdasarkan

kriteria jika $(sig) > 0,05$, maka H_0 diterima dan apabila $(sig) < 0,05$, maka H_0 ditolak, berdasarkan pada hipotesis sebagai berikut:

(1) Sikap sosial

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan rerata sikap sosial siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan modul pembelajaran tematik integratif berbasis sosiokultural dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan modul pembelajaran tematik integratif berbasis sosiokultural.

H_1 : Ada perbedaan yang signifikan rerata sikap sosial siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan modul pembelajaran tematik integratif berbasis sosiokultural dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan modul pembelajaran tematik integratif berbasis sosiokultural.

(2) Prestasi belajar

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan rerata prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan modul pembelajaran tematik integratif berbasis sosiokultural dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan modul pembelajaran tematik integratif berbasis sosiokultural.

H_1 : Ada perbedaan yang signifikan rerata prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan